



Pemanfaatan Peken Pinggul sebagai Media Edukasi Dalam Mendukung Pencapaian SDGs

Andi Muhammad Toha¹, Fadilah Nur Sugiyanto²

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email Corresponding Author: anditoha255@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Community Service Program (KKN) in Melikan Village, Wedi District, Klaten Regency, carried the theme of stunting prevention by utilizing a local community event known as Peken Pinggul. This activity aimed to raise public awareness regarding stunting and provide free healthcare services accessible to all groups. The program was carried out in two sessions, namely the delivery of material on stunting (definition, symptoms, impacts, and prevention) and free medical check-ups, including blood pressure, blood sugar, height, and weight measurements. The results indicated a high level of community participation, enthusiasm for health services, and an increase in public knowledge about the importance of nutrition and healthy lifestyles in preventing stunting. This activity also directly supported the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 1 (No Poverty) through free health services, SDG 2 (Zero Hunger) through nutrition education, SDG 3 (Good Health and Well-being) through counselling and health examinations, SDG 6 (Clean Water and Sanitation) through education on sanitation importance, and SDG 17 (Partnerships for the Goals) through collaboration among students, village officials, community leaders, and the Peken Pinggul committee. Thus, Peken Pinggul has proven to be an effective medium for raising health awareness in a critically poor village while strengthening community-based sustainable development practices.

Keywords: Health Services, Melikan, Peken Pinggul, Stunting Prevention, Thematic KKN.

ABSTRAK

ThPelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (KKN) di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, mengusung tema pencegahan stunting dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat lokal yang dikenal sebagai Peken Pinggul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan menyediakan layanan kesehatan gratis yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu penyampaian materi tentang stunting (definisi, gejala, dampak, dan pencegahan) dan pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk pengukuran tekanan darah, gula darah, tinggi badan, dan berat badan. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, antusiasme terhadap pelayanan kesehatan, dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dan gaya hidup sehat dalam mencegah stunting. Kegiatan ini juga secara langsung mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 1 (Pengentasan Kemiskinan) melalui layanan kesehatan gratis, SDG 2 (Pengentasan Kelaparan) melalui pendidikan gizi, SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik) melalui konseling dan pemeriksaan kesehatan, SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi) melalui pendidikan tentang pentingnya sanitasi, dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan) melalui

¹ Corresponding Author: Program Studi Tadris Matematika UIN Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Email: anditoha255@gmail.com

kolaborasi antara siswa, pejabat desa, pemimpin masyarakat, dan panitia Peken Pinggul. Dengan demikian, Peken Pinggul telah terbukti menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di desa yang sangat miskin sekaligus memperkuat praktik pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Layanan Kesehatan, Melikan, Peken Pinggul, Pencegahan Stunting, KKN Tematik

Received: 28.10.2026	Revised: 02.05.2026	Accepted: 05.05.2026	Available online: 07.05.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Toha, Andi M., & Sugiyanto, Fadilah Nur (2026). Pemanfaatan Peken Pinggul sebagai Media Edukasi Dalam Mendukung Pencapaian SDGs. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 110-117. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang dituangkan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*, sebuah kerangka pembangunan yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB melalui resolusi A/RES/70/1 tentang *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. SDGs memuat 17 tujuan dan 169 target yang merupakan agenda global untuk melanjutkan capaian *Millennium Development Goals (MDGs)* sekaligus menjawab isu-isu pembangunan yang belum terselesaikan, penekanan pada peningkatan kesadaran hak asasi manusia, kesetaraan *gender*, dan pemberdayaan perempuan (Alfaiani et al., 2023). Pencapaian SDGs tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, termasuk komunitas di tingkat desa yang paling dekat dengan akar permasalahan pembangunan.

Konsep SDGs dalam konteks pembangunan desa di Indonesia, diadaptasi menjadi SDGs Desa dengan menambahkan dimensi kearifan lokal khas Indonesia. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 21 Tahun 2020 memuat tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang meliputi SDGs Desa Nomor 18, yakni kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Dalam hal ini kearifan lokal bukan hanya ditempatkan sebagai warisan masa lalu, melainkan instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai masyarakat setempat.

Salah satu wujud nyata kearifan lokal yang berpotensi menjadi media edukasi sekaligus wahana pencapaian SDGs adalah Peken Pinggul di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Peken Pinggul merupakan pasar tradisional bersuasana tempo dulu yang hanya buka setiap delapan/35 hari sekali pada hari Minggu Legi, dengan keunikan transaksi menggunakan koin yang terbuat dari gerabah. Nama "Peken Pinggul" sendiri berasal dari kata peken dalam Bahasa Jawa yang berarti pasar, dan pinggul yang merupakan singkatan dari "pinggir tanggul", merujuk pada lokasi pasar yang berada di sepanjang tepi tanggul Sungai Ujung di tengah Desa Melikan.

Peken Pinggul lahir dari inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berakar pada Program Keluarga Harapan (PKH). Peken Pinggul diinisiasi oleh Dani Utomo, pendamping PKH Desa Melikan, yang bersama ibu-ibu penerima PKH merancang sebuah kegiatan unik yang lekat dengan tradisi setempat sebagai upaya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi secara mandiri. Pasar ini menjadi salah satu cara nyata untuk mengentaskan kemiskinan yang merupakan permasalahan sosial (Haniah & Bakhri, 2022), mengingat pada tahun 2020 sekitar 440 dari 1.076 keluarga di Desa Melikan masuk dalam kategori miskin, dan mayoritas pedagangnya merupakan penerima manfaat PKH yang membuka lapak secara berkelompok maupun pribadi. Fakta ini menegaskan bahwa Peken Pinggul bukan sekadar pasar wisata, melainkan sebuah gerakan pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis komunitas.

Salah satu permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan di Kabupaten Klaten terutama sekitar Desa Melikan yaitu stunting. Angka prevalensi stunting di Kabupaten Klaten pada tahun 2024 sebesar 13,3% (Dinkes Klaten, 2024). Intervensi partisipatif diperlukan sebagai salah satu alternatif solusi pemecahan masalah stunting di Kabupaten Klaten. Intervensi partisipatif berbasis potensi lokal paling efektif dilakukan melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa. Program KKN mahasiswa memiliki peran strategis sebagai jembatan ilmu pengetahuan ke masyarakat melalui edukasi (Janah & Umaroh, 2025). Program KKN juga menjadi salah satu bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa untuk diterapkan secara langsung kepada masyarakat dengan tujuan memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah nyata berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan (Wartoyo et al., 2025; Bakhri, S et al., 2025). Kegiatan KKN sebagai bentuk aktualisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Cahyani et al., 2024; Darisman et al., 2025; Hadijaya et al., 2025).

Salah satu tema prioritas dalam pelaksanaan KKN di UIN Raden Mas Said Surakarta adalah pencegahan stunting, sebuah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (Purnomo et al., 2021). Anak yang stunting umumnya bertubuh lebih pendek dari usia seharusnya dan berisiko mengalami hambatan perkembangan fisik serta kognitif, yang berdampak pada kualitas hidup di masa depan (Syamdarniati, 2025). Berdasarkan hasil terbaru Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dan membutuhkan penanganan yang nyata serta terencana. Pada tahun 2024, prevalensi stunting tercatat sebesar 19,8%, yang setara dengan sekitar 4,48 juta balita mengalami kondisi tersebut. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan sebesar 1,7% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 21,5%, pencapaian tersebut masih belum memenuhi target nasional. Pemerintah Indonesia telah menetapkan sasaran untuk menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024, namun realisasi saat ini masih cukup jauh dari target yang diharapkan (Mayunita et al., 2025).

Selain ditemukannya permasalahan kesehatan, Desa Melikan dikenal sebagai sentra industri kerajinan gerabah, namun masih menghadapi tantangan ekonomi. Permasalahan tersebut menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan tema KKN agar kegiatan mahasiswa benar-benar menasar isu yang relevan dan dibutuhkan Masyarakat, yaitu pencegahan stunting (Hidayat, 2024; Muhammad et al., 2022). Berangkat dari situasi tersebut, mahasiswa KKN memanfaatkan momentum kegiatan masyarakat yang memiliki daya tarik tinggi, yaitu acara peken pinggul, sebagai media untuk menyampaikan pesan edukatif dan memberikan layanan kesehatan gratis. Peken pinggul merupakan agenda rutin yang melibatkan warga dari berbagai lapisan,

sehingga dinilai efektif untuk menjangkau sasaran secara luas dalam satu waktu (Arvianny & Wulandari, 2021).

Dengan memadukan pendekatan edukasi gizi, pola asuh anak yang sehat, serta pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran kolektif warga tentang pentingnya upaya pencegahan stunting sejak dini. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan acara peken pinggul sebagai media edukasi dan pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting di Desa Melikan.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan atau sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang stunting. Metode ini dipilih karena cocok untuk konteks komunitas desa, memungkinkan narasumber menyampaikan materi secara sistematis sekaligus menjalin interaksi langsung dengan peserta di lokasi kegiatan.

Khalayak sasaran kegiatan adalah tokoh masyarakat, perwakilan seluruh RW, dan seluruh perangkat Desa Melikan yang berada di wilayah Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Tokoh masyarakat dan perangkat desa dipilih sebagai sasaran utama karena berperan penting dalam penyebaran informasi dan pengambilan keputusan di tingkat lokal. Selain itu, kegiatan juga diikuti oleh masyarakat umum yang hadir pada acara peken pinggul sehingga memperluas jangkauan sosialisasi tentang stunting.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, yaitu pada arena peken pinggul yang merupakan tempat berkumpul rutin masyarakat setempat. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada hari Minggu, 13 Juli 2025, yang dipilih agar dapat diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat pada saat waktu luang.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan X banner yang memuat informasi tentang stunting. Leaflet disusun oleh tim pengabdian berdasarkan referensi ilmiah dan pedoman kesehatan terkait stunting, kemudian didesain dan dicetak sebagai media cetak individual yang dapat dibawa pulang oleh peserta. X banner berisi ringkasan materi utama (pengertian, faktor risiko, gejala, dampak, dan pencegahan stunting) digunakan sebagai media visual utama di tempat penyuluhan untuk mempermudah pemahaman audiens.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi, mendesain *leaflet* dan *X banner*, serta mengoordinasikan kegiatan dengan pihak desa agar kegiatan terintegrasi dengan acara peken pinggul.

2. Pelaksanaan

1) **Sesi 1:** narasumber menyampaikan materi tentang pengertian stunting dan faktor terjadinya stunting.

- 2) **Cek kesehatan gratis:** kegiatan dirancang berjalan serentak dengan pelayanan cek kesehatan gratis sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi sekaligus layanan kesehatan.
- 3) **Sesi 2:** narasumber melanjutkan penyampaian materi tentang gejala, dampak, dan cara mencegah stunting, dengan penekanan pada peran aktif keluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.
- 4) **Diskusi dan tanya jawab:** Setelah sesi penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan pengunjung peken pinggul untuk mengklarifikasi pemahaman, menjawab pertanyaan spesifik terkait kondisi warga setempat, serta menggali hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan rekomendasi pencegahan stunting di lingkungan Desa Melikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, pengamatan interaksi antara narasumber dan peserta selama kegiatan, serta umpan balik peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan cek kesehatan gratis di peken pinggul mengangkat tema “GERABAHTI” (Gerakan Bersama Anak Sehat dan Gizi Terpenuhi). Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu Legi tanggal 13 Juli 2025, berkolaborasi dengan pengurus peken pinggul, tokoh masyarakat, dan juga pemerintah desa Melikan. Kolaborasi ini mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 17 tentang kemitraan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam pencegahan stunting yang menjadi prioritas pemerintah Indonesia. Narasumber utama adalah Bidan Desa Melikan, Sri Purnaningsih, A.Md. Keb. Sosialisasi terbagi menjadi **dua sesi utama**, yang diikuti **layanan cek kesehatan gratis**.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sesi Pertama oleh Narasumber

Sesi Pertama: Penyampaian Materi Mengenai Pengertian dan Faktor Penyebab Stunting

Pada sesi pertama, narasumber memberikan penjelasan mengenai stunting sebagai masalah kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa *golden age*/ 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak stunting biasanya memiliki tinggi badan lebih pendek apabila dibandingkan usianya. Stunting berbeda dari gizi buruk, yang dapat menyerang semua usia anak dan ditandai dengan tubuh kurus.

Narasumber pada sesi pertama juga membahas faktor penyebab stunting yang beragam dan saling terkait, meliputi kurangnya asupan gizi selama kehamilan, rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi hamil dan pasca kelahiran, sanitasi lingkungan buruk, dan pendapatan keluarga rendah sehingga menyulitkan akses makanan bergizi. Penyampaian pada sesi pertama memberikan penekanan pentingnya asupan gizi yang sejalan dengan SDGs 2 yaitu tanpa kelaparan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi Kedua

Sesi Kedua: Penyampaian Materi Mengenai Gejala, Dampak, dan Pencegahan Stunting

Sesi kedua berfokus pada penyampaian materi mengenai gejala, dampak, dan pencegahan stunting. Berdasarkan penyampaian dari narasumber, gejala stunting tidak selalu terlihat secara langsung, seperti keterlambatan pertumbuhan yaitu tinggi badan tidak sesuai usia, wajah terlihat lebih muda dari usianya, serta anak mudah lelah & kurang aktif. Narasumber juga memberikan penekanan bahwa stunting mengakibatkan dampak jangka panjang mencakup hambatan perkembangan otak, prestasi belajar rendah, dan penurunan produktivitas dewasa. Stunting memerlukan pencegahan secara efektif dan harus dilakukan sejak dini, khususnya sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Beberapa upaya pencegahan utama stunting yaitu pemenuhan kecukupan gizi untuk ibu hamil dan menyusui, pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama yang diikuti dengan MPASI bergizi, pemberian vaksinasi yang lengkap serta pemantauan tumbuh kembang, pembiasaan hidup bersih, seperti cuci tangan & sanitasi lingkungan.

Sebagai rangkaian kegiatan, masyarakat mendapat fasilitas untuk cek kesehatan gratis dengan layanan beragam hal ini sejalan dengan SDG 1 & 3. Jenis pemeriksaan meliputi tekanan darah, gula darah, tinggi dan berat badan. Antusiasme masyarakat tinggi untuk mendapatkan layanan cek kesehatan secara langsung. Layanan ini sebagai langkah deteksi dini risiko stunting pada anak serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui kesehatan holistik.



Gambar 3. Registrasi Layanan Kesehatan Gratis

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan layanan kesehatan gratis pada acara Peken Pinggul di Desa Melikan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman lebih mengenai penyebab, gejala, dampak, serta cara pencegahan stunting, sekaligus mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu gizi dan kesehatan. Selain memberikan manfaat langsung bagi warga, kegiatan ini juga berkontribusi pada pencapaian SDG 1, 2, 3, 6 dan 17, sehingga memiliki dampak lokal sekaligus relevansi global.

REFERENSI

- Alfaien, N. I., Kosim, A. M., & Fadil, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127-142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Arviany, N. H., & Wulandari, E. (2021). Perancangan Destination Branding Peken Pinggul Melikan di Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial*, 146-153.
- Bakhri, S., Alamsyah, M. F., & Pradini, A. Y. (2025). Improving Infrastructure in Child-Friendly Public Spaces RW. 10 Pekalipan Village, Cirebon City. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 647-654.
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19-29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Darisman, E. K., Ictiar, T. A., Keryapi, C. N., Syaharani, S. A., Sari, D. R., Julia, P., Haputra, T., & Berliani, A. C. (2025). Kegiatan KKN Mengajar di SDN Karangpuri 1 Kecamatan Wonoayu. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 223-230.
- Dinkes Klaten. (2024). *Buku Profil Kesehatan 2024*. 38.

- Hadijaya, Y., Wahyudin, Wulandari, V., Kholizah, S., Amanda, V., & Efendi, B. A. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengembangan Kearifan Lokal melalui Kerukunan Antar Umat Beragama. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 282–294. <https://doi.org/10.56910/segawati.v4i4.3401>
- Haniah., & Bakhri, S. (2022). Sosialisasi, Aktualisasi dan Evaluasi Program Rutilahu di Kota Cirebon. *Dimasejati*, 7(1), 94-106
- Hidayat, I. (2024). Kerajinan Gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Klaten Jawa Tengah. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 215–226. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i2.352>
- Janah, R., & Umaroh, A. K. (2025). Studi Pengetahuan Ibu Mengenai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Jarum Kabupaten Klaten. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 741-755. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.40754>
- Mayunita, A., Rahmadhena, M. P., Haque, B. R., Anggraini, L., Fatwa, D. M., Widyastuti, W., Sukmawati, Farlikhatun, L., & Sukarni. (2025). Peningkatan Peran Keluarga dalam Pencegahan Stunting melalui Kunjungan Rumah serta Pendampingan Keluarga di Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang. *Jurnal Nusantara Public Health*, 2(1), 1–7.
- Muhammad, A. S., Tyas, B. H. S., Puspitasari, C., Mardhika, J. G., & Atmajha, M. C. (2022). Datacracy in Building Melikan Village, Efforts Out of Extreme Poverty. *International Journal of Social Science*, 2(3), 1719–1724. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3643>
- Purnomo, D., Sampoerno, Hadiwijoyo, S. S., Utomo, A. W., Abraham, R., & Yanuartha, A. R. (2021). Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 214–244.
- Syamdariniati. (2025). Konsep Dasar Epidemiologi pada Stunting (Insidensi, Prevalensi, Faktor Risiko Stunting). *Book Chapter of Stunting*, 2(1), 1–18.
- Wartoyo., Mulsim, M. I., Melandari, E., Farrakhan, S. A., & Hanami, A. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan melalui KKN Kolaboratif di Desa Cigobang Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), DOI: 10.24235/dimasejati.v7i1.19736

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Author1, Author2

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon